

PEMBINAAN NILAI KARAKTER MANDIRI DALAM PEMBELAJARAN PPKn OLEH GURU PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 ALOR BARAT DAYA

Dorcas Langgar

Dosen pada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Undana

e-mail: dorcaslanggar@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mendeskripsikan upaya pembinaan nilai karakter mandiri pada pembelajaran PPKn oleh guru kelas X SMA Negeri 1 Alor Barat Daya. 2). Mendeskripsikan indikator kualitas nilai karakter mandiri siswa kelas X SMA Negeri 1 Alor Barat Daya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Upaya pembinaan nilai karakter mandiri dalam pembelajaran PPKn berjalan dengan baik yaitu (1) Penggunaan metode diskusi kelompok dalam bentuk panel diskusi seperti siswa dapat menyimak materi dengan baik lalu siswa menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, untuk memecahkan sendiri masalah yang dihadapi serta menarik kesimpulan sendiri. (2) Pengkondisian atau latihan seperti ibu guru melatih siswa mengerjakan tugas individu dalam setiap pertemuan, ibu guru menugaskan siswa mencari informasi atau sumber lain yaitu internet, ibu guru menugaskan siswa bertanggungjawabkan hasil pekerjaan individu dalam bentuk kelompok, Ibu guru melatih siswa untuk berbicara dan bertutur kata yang baik dan sopan, Ibu guru mengatur tempat duduk siswa dengan jarak pada saat tes atau ulangan. ibu guru membuat tes dengan soal yang berbeda-beda. Indikator kualitas nilai karakter mandiri pada siswa menunjukkan bahwa Siswa mampu memecahkan masalah, Siswa memiliki sikap tanggungjawab dalam setiap aktivitas belajar. Siswa mampu melakukan evaluasi belajar, Siswa memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas. Siswa memiliki hasrat atau keinginan yang kuat untuk belajar demi kemajuan diri.

Kata Kunci: Nilai Karakter Mandiri, Pembelajaran PPKn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan yang dapat mengarahkan dan mengubah sekelompok orang menuju ke arah yang lebih baik melalui pengajaran. Menurut Koesoema (2007: 53) Pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata, semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri maupun dalam diri orang lain.. Tujuan pendidikan ialah mengubah seseorang atau sekelompok orang menjadi berkualitas dan berkarakter yang baik agar memiliki pandangan yang luas serta kedepannya dapat mencapai suatu impian yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara baik dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi proses pembangunan bangsa dan negara, namun karakter bangsa juga merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Proses pendidikan yang dilaksanakan setidaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat secara aktif dalam menumbuhkan kemampuan yang dimilikinya sehingga dengan sendirinya potensi-potensi tersebut akan tumbuh secara alamiah, maka dari itu siswa mempunyai

kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan yang bersifat sosial, spiritual, dan terlebih khususnya mandiri.

Menurut Alwison dalam megawangi (2004:25) Karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan gambaran benar salah, baik buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter merupakan sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup. Sedang tujuan pendidikan karakter adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, baik itu di masyarakat maupun dalam bernegara. untuk mewujudkan tujuan tersebut, dalam proses pendidikan siswa wajib dibekali dengan nilai-nilai karakter yang baik, salah satunya nilai karakter mandiri.

Kemandirian adalah keadaan yang bisa berdiri sendiri tanpa bergantung atau bantuan dari orang lain, hal tersebut menunjukkan bahwa individu atau sekelompok orang yang berperilaku mandiri memiliki kemampuan untuk menemukan sendiri apa yang dilakukannya, dan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain. Implementasi pendidikan karakter mandiri dapat diintegrasikan dalam pembelajaran setiap mata pelajaran salah satunya Pendidikan Kewarganegaraan. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dan dimensi spiritual, rasional, emosional, dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga negara supaya menjadi warga negara yang baik. Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang berbasis karakter menjadi solusi cerdas untuk mengembangkan nilai karakter mandiri pada siswa.

Budimansyah (2008: 14) menurutnya Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila UUD 1945.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, Berkembang secara kritis dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, (Budimansyah, 2008: 15-16).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter mengandung moral, nilai, demokrasi serta Pancasila, untuk itu siswa dituntut memiliki sikap atau karakter yang baik yaitu karakter mandiri, seperti fokus dalam pembelajaran PPKn sehingga dengan begitu siswa mudah menyelesaikan tugas mandiri yang diberikan guru, namun kenyataannya tidak semua siswa mampu menyelesaikan tugas mandiri sehingga ada sebagian siswa yang mencontoh jawaban tugas dari temannya dan mencontek saat ujian, hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan karakter mandiri pada diri seseorang sehingga menyebabkan orang tersebut memiliki kecenderungan untuk bergantung pada orang lain, seperti kurang percaya diri, kurangnya kreativitas, malas, serta tidak bisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Alor Barat Daya, terlihat adanya siswa yang kurang mandiri dalam belajar dan mempunyai kebiasaan yang kurang baik dalam belajar, seperti tidak betah belajar lama, mencontoh jawaban tugas dari temannya, sehingga siswa hanya belajar menjelang ulangan dan menyontek saat ulangan. Fenomena ini menunjukkan sebagian siswa masih kurang dalam hal karakter mandiri. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu siswa merasa bosan dalam pembelajaran PPKn dikarenakan metode yang digunakan, kurangnya pendidikan karakter mandiri di keluarga maupun di sekolah, oleh karena itu pembinaan pembelajaran PPKn di sekolah seharusnya tidak memperhatikan kualitas intelektual semata namun perlu memperhatikan kualitas moral yang mengarah pada pembentukan karakter dan kepribadian. untuk itu sekolah khususnya guru PPKn berperan penting dalam membina karakter mandiri pada siswa. dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pembinaan nilai karakter mandiri dalam pembelajaran PPKn oleh guru pada siswa kelas X SMAN 1 Alor Barat

Daya”. adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu : Mendeskripsikan upaya pembinaan nilai karakter mandiri dalam pembelajaran PPKn oleh guru pada kelas X SMA Negeri 1 Alor Barat Daya dan Mendeskripsikan indikator kualitas nilai karakter mandiri siswa kelas X SMA Negeri 1 Alor Barat Daya

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Alor Barat Daya Kabupaten Alor

Subjek Penelitian

Subjek penelitian mencakup semua pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian, (Maryadi, 2010: 13). Subjek dalam penelitian ini adalah Siti H. Lamarobak selaku guru PPKn dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Alor Barat Daya yaitu Andri V. Alomau, Densi O. Bekamalai, Sutini Laubiki, Risti I. Alomal, Siti H. Kasong, Putri K. Langkalong, Fitri A. M. Kale, Arlan Yosep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Upaya pembinaan nilai karakter mandiri dalam pembelajaran PPKn oleh guru kelas X SMA Negeri 1 Alor Barat Daya

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Lamarobak (25 tahun) Guru PPKn SMA Negeri 1 Alor Barat Daya pada tanggal 20 April 2019 Pukul 15:00 Witeng atas pertanyaan

- a. Menurut ibu bagaimana sikap siswa ketika mengerjakan tugas individu dalam bentuk kelompok di dalam kelas? Dinyatakan bahwa: “Dalam mengerjakan tugas individu dalam bentuk kelompok siswa terlihat aktif tetapi ada juga yang malas dalam mengerjakan tugas tetapi ibu guru lihat seperti itu ibu guru sering bilang tugas itu membantu nilai kalian saat ulangan, saat ulangan nilai kalian kecil ada nilai tugas yang dapat membantu nilai kalian yang tidak tuntas tetapi kalau kalian tidak mengerjakan tugas dengan baik otomatis nilai ulangan kalian yaitu nilai ulangan harian, nilai tengah semester dan nilai akhir semester sangat kecil berarti mereka tidak tuntas jadi ibu kasih kuatkan mereka dengan cara begitu atau peringatan keras, dan kalau memang mereka kerja tugas ada yang mereka merasa berat tetapi ibu sering bilang kalau kalian merasa kesulitan tanyalah ke orang yang bisa kalian jangan menyontek dan jika kalian menyontek kalian diaggap tidak mengerjakan tugas intinya buat mereka harus yakin dengan kemampuan mereka.
- b. Bagaimana upaya ibu dalam membina nilai karakter mandiri dalam pembelajaran PPKn? Dinyatakan bahwa:
 - 1) Melatih siswa mengerjakan tugas-tugas dalam setiap pertemuan baik itu tugas latihan maupun pekerjaan rumah, tugas latihan biasanya tugas individu dalam bentuk panel diskusi dan tugas pekerjaan rumah biasanya tugas individu.
 - 2) Menugaskan siswa mencari informasi atau sumber lain, Ibu biasanya membiasakan siswa mencari tugas individu dari sumber belajar lain yaitu internet, dengan mengakses internet tersebut setidaknya dapat membantu siswa dalam belajar sebab sumber belajar itu bukan hanya saja dari buku tetapi bisa melalui internet.
 - 3) Mengatur tempat duduk siswa dengan jarak pada saat tes atau ulangan hal ini dilakukan agar siswa tidak mudah nyontek.
 - 4) Membuat tes dengan soal yang berbeda-beda agar siswa tidak mudah nyontek jawaban teman yang ada di sampingnya.
- c. Apa faktor pendukung dalam upaya pembinaan nilai karakter mandiri siswa dalam pembelajaran PPKn? Dinyatakan bahwa:
 - 1) Lingkungan kelas yang bersih atau baik
 - 2) Sarana dan prasarana yang mendukung
 - 3) Serta perpustakaan yang memadai
 - 4) Memotifasi siswa/motivator

Mangngi Kale (16tahun) siswi, tanggal 16 April 2019 pukul 10: 32 WITA selaku siswa, atas pertanyaan: Bagaimana kegiatan membuka dalam pembelajaran yang dilakukan ibu guru PPKn di kelas? Dinyatakan bahwa: “Kegiatanya yaitu Salam, menyanyi, berdoa, absen”.

Yosep (16) Siswa tanggal 16 April 2019 pukul 10:32 WITA, atas pertanyaan Menurut anda bagaimana cara mengajar bapak/ibu guru PPKn pada saat pembelajaran dikelas? Apakah menyenangkan atau membosankan? dinyatakan bahwa: “Cara mengajar Ibu guru PPKn bagus, Menyenangkan”.

Lakalau (16 tahun) Siswa, 11 April 2019 pukul 10:55 WITA, atas pertanyaan metode apakah yang digunakan ibu guru dalam pembelajaran di kelas? apakah ibu guru menggunakan metode yang sama dalam setiap pertemuan di kelas? dinyatakan bahwa: “Metode yang digunakan ibu guru dalam pembelajaran di kelas yaitu diskusi kelompok, ibu guru juga menggunakan metode yang sama yaitu metode diskusi”.

Alomal (15 tahun) Siswi, selasa 16 April 2019 pukul 11: 06 WITA, atas pertanyaan: Bagaimana kegiatan penutup dalam pembelajaran yang dilakukan Ibu guru PPKn di kelas? Dinyatakan bahwa “Kami memberi atau membuat kesimpulan diskusi dan ibu guru memberikan tugas pekerjaan rumah (tugas individu)”.

Lakalau (16 tahun) Siwi, 11 April 2019 pukul 10:55 WITA, atas pertanyaan bagaimanakah kegiatan penutup dalam pembelajaran yang dilakukan ibu guru PPKn di kelas? “Sebelum mengakhiri pembelajaran ibu memberikan tugas rumah untuk di diskusikan minggu depan dan meberitahukan materi minggu depan”.

Yosep (16) Siswa, tanggal selasa 16 April 2019 pukul 10.32 WITA, atas pertanyaan: Menurut anda guru mata pelajaran apa yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anda? kenapa guru tersebut yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anda? Dinyatakan bahwa: Guru mata pelajaran Agama, PPKn, dan Matematika, Karena guru tersebut sangat berpengaruh baik untuk membentuk karakter saya untuk lebih baik dari sebelumnya.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok untuk mengetahui upaya pembinaan nilai karakter mandiri pada siswa dan karakter pada siswa. Observasi terhadap penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran PPKn dilakukan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi di kelas MIA¹ pada hari Kamis tanggal 11 April 2019 yang pada waktu itu pelajaran PPKn dimulai pada jam ke 4, pertemuan ketiga sebagai berikut:

a. Kegiatan awal dalam membuka

Pada awal masuk guru mengucapkan atau memberi salam, salam tersebut dijawab oleh siswa dengan kompak, santun, siswa-siswi juga berpakaian rapi dan ibu guru mengajak siswa untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh siswa yang ditunjuk oleh ibu guru untuk memimpin doa dan suasana kelas pun menjadi tenang ketika siswa sedang berdoa. setelah selesai berdoa guru PPKn memeriksa kebersihan kelas, Ibu guru mengajak siswa untuk melihat keadaan di sekeliling tempat duduk mereka, kemudian ketika di sekelilingnya ada sampah ibu guru menyuruh siswa-siswi untuk mengangkat sampah tersebut untuk dibuang pada tempat sampah. selanjutnya ibu guru mengabsen, hal ini sebagai sikap disiplin sebab ibu guru dapat mengetahui siswa mana yang malas hadir (alpa), hadir, terlambat, sakit dan ijin.

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa sudah dalam bentuk kelompok yang mana dibagi menjadi 3 kelompok tiap kelompok terdiri dari lima orang siswa.
- 2) Ibu guru memberi motivasi atau rangsangan kepada siswa-siswi untuk memusatkan perhatian pada topik dan setiap kelompok diwajibkan untuk menyimak materi tentang Peran serta masyarakat yaitu mengatasi berbagai ancaman dalam membangun integritas nasional, dalam menyimak topik tersebut terlihat siswa belajar secara kritis seperti fokus dalam mengerjakan tugas individu dalam bentuk kelompok atau panel diskusi di kelas saat pelajaran berlangsung yaitu dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, untuk memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.
- 3) Ibu guru menganjurkan serta memfasilitasi siswa-siswi dalam mencari informasi yaitu dengan mengakses internet untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. walaupun siswa dibolehkan dalam mengakses internet, siswa tetap dalam pengawasan ibu guru dan ibu guru

memperhatikan siswa agar siswa benar- benar mengakses internet untuk mencari informasi mengenai materi .

- 4) Ibu guru menugaskan siswa mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan individu dalam bentuk kelompok seperti berani maju ke depan kelas dengan penuh percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerja Individu dalam bentuk kelompok dan dapat menjawab pertanyaan dari teman kelompok lain dengan baik.
 - 5) Ibu guru melatih siswa untuk berbicara yang baik dan sopan dalam mempertanggungjawabkan tugas individu dalam bentuk panel diskusi di depan kelas.
- c. Kegiatan penutup

Siswa-siswi diberi kesempatan oleh ibu guru untuk menarik kesimpulan sendiri dari pelajaran, selanjutnya ibu guru memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa, siswa-siswi yang telah selesai mengerjakan tugas dengan benar diberi paraf. dilanjutkan dengan ibu guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu dengan memberikan tugas perseorangan atau individu.

Berdasarkan pendapat para informan dan hasil observasi di atas dapat di simpulkan bahwa sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode diskusi kelompok dalam bentuk panel diskusi dalam pembelajaran di kelas terlihat bahwa siswa mengerjakan tugas individu dalam kelompok diskusi atau panel diskusi seperti menyimak materi lalu menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, untuk memecahkan sendiri masalah yang dihadapi serta menarik kesimpulan sendiri.
- b. Melatih siswa mengerjakan tugas-tugas dalam setiap pertemuan baik itu tugas latihan maupun pekerjaan rumah, tugas latihan biasanya tugas individu dalam bentuk panel diskusi dan tugas pekerjaan rumah biasanya tugas individu.
- c. Menugaskan siswa mencari informasi atau sumber lain, Ibu biasanya membiasakan siswa mencari tugas individu dari sumber belajar lain yaitu internet, dengan mengakses internet tersebut setidaknya dapat membantu siswa dalam belajar sebab sumber belajar itu bukan hanya saja dari buku tetapi bisa melalui internet.
- d. Ibu guru menugaskan siswa mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan individu dalam bentuk kelompok seperti berani maju ke depan kelas dengan penuh percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerja Individu dalam bentuk kelompok dan dapat menjawab pertanyaan dari teman kelompok lain dengan baik.
- e. Ibu guru melatih siswa untuk berbicara dan bertutur kata yang baik dan sopan dalam mempertanggungjawabkan tugas individu dalam bentuk panel diskusi di depan kelas.
- f. Mengatur tempat duduk siswa dengan jarak pada saat tes atau ulangan hal ini dilakukan agar siswa tidak mudah nyontek.
- g. Membuat tes dengan soal yang berbeda-beda agar siswa tidak mudah nyontek jawaban teman yang ada di sampingnya.

Indikator Kualitas Nilai Karakter Mandiri Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Alor Barat Daya

Desmita (2011: 185-188) menjelaskan bahwa kemandirian dapat dilihat dari beberapa ciri atau indikator sebagai berikut:

- a. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi
- b. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri
- c. Bertanggungjawab atas apa yang dilakukan
- d. Mampu melakukan kritik dan penilaian diri
- e. Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.

Berdasarkan ciri-ciri kemandirian belajar yang telah dijelaskan oleh Desmita, peneliti penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mampu menjawab pertanyaan
- b. Memiliki hasrat atau keinginan yang kuat untuk belajar demi kemajuan diri
- c. Mampu memecahkan masalah
- d. Memiliki sikap tanggung jawab atau bertanggungjawab dalam setiap aktivitas belajar
- e. Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas individu dalam bentuk kelompok

Hasil observasi siswa yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas X MIA¹, berdasarkan indikator nilai krakter mandiri siswa sering menunjukan ciri-ciri karakter mandiri.

Perilaku siswa yang menunjukkan nilai karakter mandiri sebagai berikut dalam pembelajaran PPKn yaitu:

- a. Mampu menjawab pertanyaan seperti mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru kepada siswa pada kegiatan awal dalam membuka pelajaran. Pada indikator ini 2 siswa cukup mandiri, 13 siswa mandiri.
- b. Memiliki hasrat atau keinginan yang kuat untuk belajar demi kemajuan diri seperti bersungguh-sungguh dan serius dalam belajar. Pada indikator ini 4 siswa cukup mandiri, 11 siswa mandiri.
- c. Siswa mampu memecahkan masalah seperti dapat menjawab dan mengerjakan tugas individu dalam bentuk kelompok dalam panel dengan baik. Pada indikator ini 3 siswa tidak mandiri, 7 siswa cukup mandiri, 5 siswa mandiri.
- d. Memiliki sikap tanggungjawab atau bertanggungjawab dalam setiap aktivitas belajar seperti tidak malas dalam mengerjakan tugas individu dalam bentuk kelompok dalam panel. Pada indikator ini 15 siswa mandiri.
- e. Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas individu dalam bentuk kelompok seperti mempresentasikan hasil individu dalam bentuk kelompok di depan kelas dengan penuh percaya diri. Pada indikator ini 15 siswa mandiri.

Pembinaan nilai karakter mandiri oleh guru dalam pembelajaran PPKn berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari perilaku-perilaku siswa yang menunjukkan bahwa adanya nilai karakter mandiri pada siswa berdasarkan indikator.

Pembahasan

Upaya guru PPKn dalam membina nilai karakter mandiri

Dari paparan data sebelumnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dapat dikemukakan bahwa secara umum, peneliti menemukan upaya pembinaan nilai karakter mandiri dalam pembelajaran PPKn sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode diskusi kelompok dalam bentuk panel diskusi
Dalam penelitian ini, siswa diajar langsung oleh guru bidang studi dan peneliti sebagai observer. Materi yang diajarkan adalah Peran serta masyarakat yaitu mengatasi berbagai ancaman dalam membangun integritas nasional dalam kehidupan bermasyarakat dan guru membawakan materi ini menggunakan metode diskusi kelompok yang mana tugas individu tetapi siswa dibentuk dalam kelompok atau panel diskusi. berdasarkan temuan dilapangan siswa terlihat mengerjakan tugas individu dalam kelompok diskusi atau panel diskusi seperti siswa dapat menyimak Peran serta masyarakat yaitu mengatasi berbagai ancaman dalam membangun integritas nasional dalam kehidupan bermasyarakat, dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, untuk memecahkan sendiri masalah yang dihadapi serta menarik kesimpulan sendiri.
- b. Pengkondisian atau latihan Berdasarkan temuan dilapangan sebagai berikut:
 - 1) Ibu guru melatih siswa mengerjakan tugas-tugas dalam setiap pertemuan baik itu tugas latihan maupun pekerjaan rumah, tugas latihan biasanya tugas individu dalam bentuk panel diskusi dan tugas pekerjaan rumah biasanya tugas individu.
 - 2) Ibu guru menugaskan siswa mencari informasi atau sumber lain, Ibu biasanya membiasakan siswa mencari tugas individu dari sumber belajar lain yaitu internet.
- c. Ibu guru menugaskan siswa bertanggungjawabkan hasil pekerjaan individu dalam bentuk kelompok seperti berani maju ke depan kelas dengan penuh percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerja Individu dalam bentuk kelompok dan dapat menjawab pertanyaan dari teman kelompok lain dengan baik.
- d. Ibu guru melatih siswa untuk berbicara dan bertutur kata yang baik dan sopan dalam bertanggungjawabkan tugas individu dalam bentuk panel diskusi di depan kelas.
- e. Ibu guru mengatur tempat duduk siswa dengan jarak pada saat tes atau ulangan hal ini dilakukan agar siswa tidak mudah nyontek.
- f. Ibu guru membuat tes dengan soal yang berbeda-beda agar siswa tidak mudah nyontek jawaban teman yang ada di sampingnya.

Indikator Kualitas Nilai Karakter Mandiri Pada Siswa

Desmita (2011: 185-188) menjelaskan bahwa kemandirian dapat dilihat dari beberapa ciri atau indikator sebagai berikut:

- a. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi
- b. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri
- c. Bertanggungjawab atas apa yang dilakukan
- d. Mampu melakukan kritik dan penilaian diri
- e. Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.

Berdasarkan indikator di atas penulis menemukan bahwa siswa kelas X MIA¹ menunjukkan sikap yang baik yaitu mandiri sebagai berikut:

- a. Siswa mampu menjawab pertanyaan seperti mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru kepada siswa pada kegiatan awal dalam membuka pelajaran.
- b. Siswa memiliki hasrat atau keinginan yang kuat untuk belajar demi kemajuan diri seperti bersungguh-sungguh dan serius dalam belajar dengan tidak ribut atau membicarakan hal-hal yang tidak penting dan tidak menyontek jawaban dari siswa atau teman yang lain.
- c. Siswa mampu memecahkan masalah seperti dapat menjawab dan mengerjakan tugas individu melalui kelompok diskusi dalam panel dengan baik yaitu dengan memanfaatkan sumber belajar berupa buku maupun internet untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru.
- d. Siswa memiliki sikap tanggungjawab dalam setiap aktivitas belajar seperti siswa tidak malas dalam mengerjakan tugas individu melalui kelompok diskusi dalam panel di kelas.
- e. Siswa memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas seperti siswa mempresentasikan hasil kerja individu dalam kelompok di depan kelas dengan penuh percaya diri yaitu dengan bertutur kata yang baik, sopan dan mampu menjawab pertanyaan teman-teman dari kelompok lain dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Alor Barat Daya, mengenai pembinaan nilai karakter mandiri oleh guru dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Upaya pembinaan nilai karakter mandiri dalam pembelajaran PPKn oleh guru pada siswa kelas X berjalan dengan cukup baik seperti:
 - (1) Penggunaan metode diskusi kelompok dalam bentuk panel diskusi seperti siswa dapat menyimak materi dengan baik lalu siswa menemukan sendiri, yang dihadapi serta menarik kesimpulan sendiri.
 - (2) Pengkondisian atau latihan seperti ibu guru melatih siswa mengerjakan tugas individu dalam setiap pertemuan, ibu guru menugaskan siswa mencari informasi atau sumber lain yaitu internet, ibu guru menugaskan siswa mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan individu dalam bentuk kelompok, Ibu guru melatih siswa untuk berbicara dan bertutur kata yang baik dan sopan, Ibu guru mengatur tempat duduk siswa dengan jarak pada saat tes atau ulangan. ibu guru membuat tes dengan soal yang berbeda-beda.
- b. Indikator kualitas nilai karakter mandiri pada siswa yaitu siswa mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, siswa memiliki hasrat atau keinginan yang kuat untuk belajar demi kemajuan diri. siswa mampu memecahkan masalah, Siswa memiliki sikap tanggungjawab dalam setiap aktivitas belajar, siswa memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas.

Daftar Rujukan

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arismantoro. 2008. *Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Babari, Yohanes, dkk. 2002. *Character Building II, Relasi dengan Sesama*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Budimansyah, Dasim dan Karim, 2008. *PKn dan Masyarakat Multikultur*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E-Book: Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan *Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta

- Jumali, Miarso, dkk 2004. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: UMS Press
- Koesoema, A. D. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kurniawan, Syamsul. 2010. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul .2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marno & Idris. 2008. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maryadi. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: BP- FKIP UMS
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter “Solusi yang Tepat Membangun Bangsa”*. Jakarta: BM.MIGAS
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: BPMIGAS.
- Moleong, J, Lexy.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, J, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian suatu pendekatan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Notonegoro. 1974. *Pancasila Dasar Falsafat Negara*. Jakarta. Bhina Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Priyanto, AT Sugeng. 2005. *Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi)*. Semarang: FIS UNNES
- Rahmatika, Rina. 2015. (<http://rinarahmatika55.blogspot.com/2015/11/menciptakan-pembelajaran-yang-efektif.html>) diakses pada tanggal 3 Juli 2019 pukul 14:27
- Sardiman. 2011. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sarjanaku. 2012. <http://www.sarjanaku.com/2012/04/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli.html> (diakses 3 Juli pukul 12.15 witeng)
- Sidi, Indra, Djati. 2005. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Paramadina
- Sudirnan, Siahaan. 2010. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pustekkomdiknas
- Sugiyono, S. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wijaya, Kusumah & Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Zakky. 2018. ([Pendidikanhttps://www.zonaref.ensi.com/pengertian-pembelajaran](https://www.zonaref.ensi.com/pengertian-pembelajaran)) diakses tanggal 27 Juni 2019 pukul 19.00 Witeng
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana

PETUNJUK DAN PERSYARATAN ARTIKEL UNTUK JURNAL GATRA NUSANTARA

JURNAL GATRA NUSANTARA diterbitkan dua kali setahun, yakni bulan april dan oktober oleh Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), FKIP Undana Kupang.

Tujuan : (1) menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan politik, hukum, social budaya dan pendidikan, pun dalam kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pendidikan pada umumnya; (2) meningkatkan saling tukar pengetahuan antar-institusi; (3) memotivasi para dosen dan praktisi untuk menulis artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian dan atau jurnal kajian pustaka.

Beberapa petunjuk dan persyaratan penulisan/pengiriman artikel jurnal:

1. Pertimbangan utama ditemanya artikel, adalah yang isinya sesuai tujuan diatas
2. Naskah artikel berupa hasil penelitian dan atau kajian pustaka yang belum pernah dipublikasikan Hasil Penelitian:

JUDUL : singkat, ditulis dengan huruf besar/capital

NAMA PENULIS : ditulis tanpa gelar (tanpa catatan kaki);

INSTANSI ASAL : secara lengkap (termasuk program studi/jurusan, fakultas, bagi yang berasal dari PT)

ABSTRAK : dalam bahasa Indonesia tau inggris, maksimal 150 kata

KATA KUNCI : maksimal 5 kata (bukan kalimat)

PENDAHULUAN : (**tidak perlu ditulis**, tapi langsung dimulai dengan kalimat pada paragraph pertama). Pada bagian ini juga mencakup perumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan manfaat)

MATERI DAN METODE : (sesuai dengan prosedur penelitian)

HASIL DAN PEMBAHASAN : (sedapat mungkin **juga** membandingkan kepustakaan yang dikutip)

SIMPULAN : (bukan kalimat/kata kuantitatif, melainkan kualitatif)

DAFTAR PUSTAKA : (dicantumkan hanya pustaka yang dikutip dalam uraian)

Kajian Pustaka (*literature review*)

Hampir sama format hasil penelitian, dengan urutan sebagai berikut: JUDUL, PENULIS/INSTANSI, ABSTRAK, KATA KUNCI, PENDAHULUAN, PENGKAJIAN, PENUTUP (terdiri dari Simpulan dan Rekomendasi), DAFTAR PUSTAKA

3. Naskah diketik pada kertas kuarto dengan 1 ½ spasi (font 12), jenis huruf times new roman, dengan format satu kolom. Margin yang digunakan adalah 2,5 cm (atas, bawah, samping kiri dan kanan). Maksimal 15 halaman (termasuk daftar pustaka, gambar, grafik, tabel, diagram dan lain-lain)
4. Naskah pada point 3 dibuat/diprint-out dua rangkap beserta disket 3 ½ inci
5. Gambar, grafik, tabel, diagram diberi nomor dengan huruf latin (bukan romawi) secara berurutan sesuai dengan peruntukan/penomoran masing-masing
6. Bahasa untuk jurnal adalah bahasa Indonesia
7. Penulisan daftar pustaka, berdasarkan kutipan:
 - (a) Buku : nama penulis, Tahun. Judul buku (cetak miring). Nama penerbit. Kota terbit.
Contoh : Pelto, G.H. and Pelto, P.J. 1979. *The Cultural Dimension of the human Adventure*. Macmillan Publishing Co., Inc., New York.
 - (b) Jurnal/majalah/bulletin : nama penulis. Tahun. Judul tulisan. Nama jurnal/majalah/bulletin (cetak miring). Edisi (vol/no).halaman (ditulis khusus halaman yang dikutip)
Contoh: Ly, P. 2005. KOnsep Mahan: Analisis Relevansinya Terhadap Penerapan KOnsep Wawasan Nusantara dalam Bidang Hankam. *J. Gatra Nusantara*, 1(1):14-16,19.
 - (c) Bunga rampai/kumpulan tulisan dalam buku: Nama Penulis. Tahun. Judul Tulisan. Dalam (ditulis nama editor), judul buku (cetak miring). Penerbit, kota terbit.
Contoh : Faisal, S. 2001. Varian-varian KOntemporer Penelitian Sosial. Dalam Bungin, B. (ed). *Metode Penelitian Kualitatif*. P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Bila penulis lebih dari dua orang, maka dalam uraian setelah penulis pertama diikuti kata “dkk” atau “et al” Namun bila dalam daftar pustaka, maka seluruh nama penulis dicantumkan (tanpa dkk., atau et al).